



---

**Studi Kodikologi Dan Tekstologi Manuskrip Mushaf Madura**

<https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v5i1.381>

**Khozinul Alim**

IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: [alimkhozin@gmail.com](mailto:alimkhozin@gmail.com)

**Abstract**

*This study is motivated by the rich heritage of Al-Qur'an Mushaf manuscripts circulating in the archipelago, especially Indonesia. This paper is one of the efforts to enrich the study regarding the manuscripts of the Al-Qur'an Mushaf. the writer tries to reveal the codicological and textological aspects of the ancient Madurese manuscripts. After doing research can be known. The Mushaf is about 80 years old. Illuminations are found at the beginning, middle, and end of simple floral motifs with green dominating. The khat that is used predominantly uses naskhi khat. Rasm in this manuscript uses mixed rasm, namely rasm utsmani and rasm imlāi with qiraat 'Āṣim Ḥafṣ history. The punctuation and waqf signs used tend to be the same as the currently circulating Indonesian standard manuscripts. Typology of errors in this manuscript includes errors in ḍabṭ syakl, letters, words, sentences, even unclear letters.*

**Keywords:** Manuscripts, scholia, ḍabṭ, kuras.



### **Abstrak**

Kajian ini dilatarbelakangi akan kayanya peninggalan manuskrip mushaf al-Qur'an yang beredar dan di tanah nusantara, khususnya Indonesia. Tulisan ini merupakan salah satu upaya memperkaya kajian berkenaan manuskrip mushaf al-Qur'an. penulis berusaha mengungkap aspek kodikologi dan tekstologi manuskrip mushaf kuno Madura. Setelah dilakukan penelitian dapat diketahui. Mushaf berumur sekitar 80 tahun. Iluminasi ditemukan pada bagian awal, tengah, dan akhir motif floral sederhana dengan warna hijau mendominasi. Khat yang digunakan dominan menggunakan khat naskhi. Rasm pada manuskrip ini menggunakan rasm campuran yaitu rasm utsmānī dan rasm imlai/istilahi dengan qiraat 'Āṣim riwayat Ḥafṣ. Tanda baca serta tanda waqaf yang digunakan cenderung sama dengan mushaf standar Indonesia yang beredar saat ini. tipologi kesalahan di dalam manuskrip ini meliputi kesalahan dalam ḍabṭ syak, huruf, kata, kalimat, bahkan ketidakjelasan huruf.

**Kata kunci:** Manuskrip, scholia, ḍabṭ, kuras.

## A. PENDAHULUAN

Dewasa ini, Manuskrip mushaf al-Qur'an Nusantara telah menjadi koleksi berbagai lembaga di dalam dan luar negeri. Manuskrip mushaf nusantara yang dapat disaksikan saat ini tergolong sangat muda bila dibandingkan dengan mushaf dari kawasan dunia Islam. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, hlm. 27) Manuskrip disebut juga naskah kuno, merupakan dokumen tulisan tangan dalam gulungan yang berisi teks penting.<sup>1</sup> Dalam konteks Filologi Indonesia, kata "manuskrip" dan "manuskrip" mempunyai pengertian yang sama, yakni merujuk pada dokumen-dokumen yang memuat teks tulisan tangan, baik di atas kertas Eropa, daluang, lontar, bambu, dll. (Fathurrahman, 2015, hlm. 22–23) Naskah kuno tergolong barang antik yang memberikan informasi rinci, karena muatan sejarah biasanya disampaikan langsung melalui tulisan. Teks dalam manuskrip. Apalagi bahasa tulis umumnya memuat muatan informasi masa lalu yang memuat informasi lebih dalam. (Baried & dkk, 1994, hlm. 3)



cover mushaf

Penulis mencoba untuk mengkaji salah satu manuskrip al-Qur'an yang pernah ada di Indonesia yaitu manuskrip mushaf al-Qur'an Madura. Penulis menilai bahwa mushaf ini layak untuk diteliti berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Dr. Mahrus Elmawa tentang kriteria naskah yang layak diteliti yaitu teks masih lengkap, tulisan dapat dibaca, naskah dalam keadaan baik, dan umurnya sudah tua. (Elmawa, 2023, hlm. 37)

Penelitian ini berangkat dari satu pertanyaan besar yaitu bagaimana aspek kodikologi dan aspek tekstologi Manuskrip Mushaf al-Qur'an Madura?. Penelitian merupakan salah upaya

---

<sup>1</sup> Kebanyakan ahli filologi mengharuskan manuskrip kuno untuk diklasifikasikan jika teks tersebut setidaknya berusia 100 tahun. Sebaliknya, ada juga yang berpendapat jangka waktu minimal 75 tahun, dan ada juga yang menuntut 50 tahun saja. Meski klasifikasi naskah kuno menjadi bahan perdebatan dalam kajian filologi, namun keberadaan manuskrip dianggap mampu menyelamatkan sejarah masa lalu. Lihat (Ahmad, 2021, hlm. 169–170)



---

untuk memperkaya khazanah pengetahuan berkaitan al-Qur'an khususnya berkenaan dengan manuskrip mushaf al-Qur'an.

Kajian mengenai manuskrip khususnya manuskrip mushaf al-Qur'an dinilai masih layak untuk dikaji salah satunya adalah untuk mengetahui sisi historis dari perkembangan, tipologi naskah dan teks al-Qur'an itu sendiri, serta untuk mengetahui perkembangan gaya penulisan al-Qur'an dari masa ke masa, khususnya perkembangan naskah al-Qur'an yang terdapat di Indonesia.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil studi pustaka (*library research*), sedangkan peneliti berperan sebagai instrumen penelitian utama yang mengkaji literatur yang membahas tema kodikologi dan teksologi. Metode dalam penelitian ini adalah metode penafsiran deskriptif-analitis dengan menggunakan 'pisau' analitis yang dikembangkan oleh Ramadhan Abd at-Thawwab, yaitu bermula dari asumsi dan hipotesis tentang teks itu sendiri, kemudian mengkaji referensi penulis dan karya sejenisnya, kemudian memeriksa kembali kutipan kitab, catatan pinggir dan penjelasannya lalu langkah terakhir adalah melakukan *takhrīj* terhadap teks tersebut untuk memeriksa apa saja termasuk titik-titik kesalahannya.

Sumber data dalam penelitian ini mengacu pada berbagai sumber data, baik primer maupun sekunder. Sumber utama penelitian ini adalah kitab yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini yaitu kitab suci Al-Quran berbahasa Madura. Sedangkan data sekunder yang penulis harapkan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber yang mempunyai tema yang sama dengan objek penelitian, antara lain buku-buku klasik, buku-buku yang berkaitan dengan topik pembahasan, jurnal, buku, buku dalam format PDF, aplikasi Maktabah al-Shāmilah, internet, dan lain sebagainya.

Berdasarkan seluruh sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber pustaka, maka dilakukan pengolahan data untuk mengumpulkan berbagai data, baik data primer maupun data sekunder. Penelitian ini bersifat kualitatif. Merupakan pola penelitian yang menggambarkan data yang diperoleh, yaitu sumber pustaka yang dikumpulkan kemudian



disajikan analisis data. Analisis dilakukan sedemikian rupa sehingga sumber data yang diperoleh tidak disalin begitu saja. Namun pandangan atau pendapat pribadi penulis juga dicantumkan dan tentunya mengacu pada beberapa argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kodikologi dan teksologi yang dikembangkan oleh Ramadhan Abd at-Thawwab.

## **C. HASIL DAN ANALISIS**

### **1. Aspek Kodikologi**

#### **a. Sejarah dan deskripsi Mushaf**

Tidak banyak data mengenai asal usul dari mushaf ini. Karena tidak ditemukan data dari mushaf tersebut baik nama mushaf maupun nama dari penyalinnya yang umumnya ditemukan pada manuskrip mushaf yang terdapat pada kolofon dan lain sebagainya. Mushaf ini sendiri berasal dari teman penulis yang berasal dari Banten yang memberikan mushaf tersebut untuk dijadikan objek kajian pada mata kuliah Filologi. Adapun asal usul dari mushaf ini sendiri berasal dari salah satu pesantren di daerah Madura. Mushaf ini masih utuh tertulis lengkap 30 juz dan ditutup dengan sampul keras (hard cover) yang terbuat dari kulit. Untuk usia mushaf pun belum dapat diketahui akan tetapi penulis berasumsi mushaf ini berumur tidak kurang dari 80 tahun hal dibuktikan dengan baru adanya percetakan al-Qur'an di Indonesia pada sekitar tahun 1933 yaitu oleh penerbit Maktabah al-Mishriyyah di Cirebon, dan Matba'ah al-Islamiyah di Bukit Tinggi, hal ini sebagaimana informasi yang bersumber situs Kementerian Agama RI. (Kemenag, t.t.)

#### **b. Sistem penjilidan, halaman, jumlah baris, dan iluminasi**

Manuskrip al-Qur'an ini ditulis di atas kertas halus berwarna krim dengan sampul berbahan dasar kulit dan yang terdapat beberapa gambar dan tulisan yang dicetak timbul. Dijilid dengan menggunakan benang dan hanya mempunyai satu volume jilid, di mana di dalam satu jilid tersebut terdapat 21 kuras yang dijahit menggunakan benang. Jumlah halaman mushaf tersebut adalah 1192 ditambah dengan 8 halaman kosong di bagian akhir. Adapun jumlah baris pada manuskrip ini berjumlah 11 baris, kecuali 2 halaman depan, 2 halaman tengah dan 2 halaman belakang yang ditulis dengan 7 baris. Setiap halaman

terdapat keterangan nama surah dan nomor halaman (selain halaman 1 dan 2) dengan sistem penomoran menggunakan aksara hindi.<sup>2</sup> Setiap 2 halaman juga terdapat nomor keterangan kuras yang ditulis dengan aksara numeral indo-Arab.<sup>3</sup> Sedangkan iluminasi ditemukan pada halaman depan (al-Fatihah dan al-Baqarah), halaman tengah (al-Kahfi), dan halaman akhir (al-Falaq dan an-Nas) dengan corak floral dedaunan sederhana dengan warna hijau mendominasi. Khusus untuk iluminasi pada halaman akhir dua halaman muka cenderung menyatu dan membentuk bingkai, ini tidak ditemukan pada halaman depan dan halaman tengah yang cenderung mempunyai iluminasi yang berdiri sendiri. Corak seperti ini biasa terdapat pada corak batik-batik Madura khususnya di daerah Pamekasan dan sekitarnya. Di mana ciri-ciri corak batik pada daerah ini cenderung menggunakan akar dan bunga sebagai inspirasi dengan beragam warna. (Kristian, 2022) Berikut beberapa contoh corak batik dari daerah Pamekasan Madura.<sup>4</sup>



Beberapa motif floral batik Pamekasan Madura

Berikut corak iluminasi pada bagian awal, tengah, dan akhir mushaf Madura.

<sup>2</sup> Sistem penomoran desimal yang berasal dari India dengan simbol ० १ २ ३ ४ ५ ६ ७ ८ ९ kemudian diadopsi di dunia Arab yaitu sistem penomoran dengan menggunakan simbol yang berbeda (٠ ١ ٢ ٣ ٤ ٥ ٦ ٧ ٨ ٩). Lihat (Unicode Consortium, 2019, hlm. 371)

<sup>3</sup> Angka tersebut diperkenalkan oleh salah satu matematikawan muslim -al-khawarizmi-. Dia memperkenalkan apa yang sekarang disebut sistem bilangan indo-arab yaitu penggunaan angka 1,2,3,4,5,6,7,8,9 dan 0 yang mewakili bilangan bulat ke basis 10. (Holme, 2010, hlm. 188)

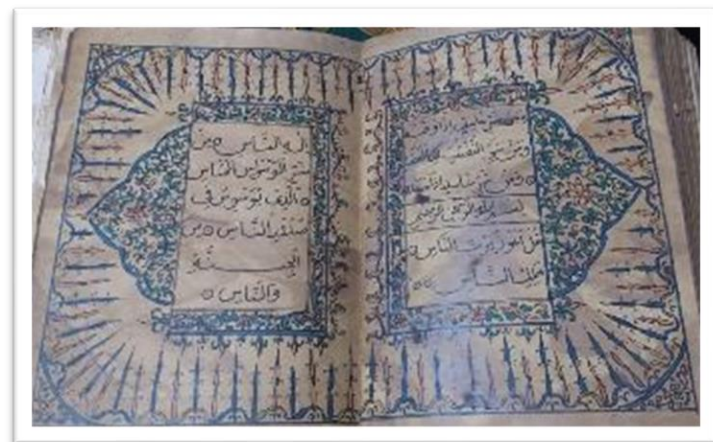
<sup>4</sup> Disadur dari buku Batik Madura. Lihat (Sekretariat Dirjen Kebudayaan KEMENDIKBUD RI, 2013, hlm. 103).113. 118.



Illuminasi pada bagian awal mushaf



Illuminasi pada bagian tengah mushaf



Illuminasi pada halaman akhir mushaf



**c. Jenis bahasa, aksara, dan tulisan manuskrip (khat)**

Pada manuskrip tersebut menggunakan jenis bahasa dan aksara arab selain pada penjelasan nomor halaman yang menggunakan aksara Hindi. Hal ini sebagaimana mushaf-mushaf yang beredar di Indonesia pada umumnya. Sedangkan khat yang digunakan cenderung menggunakan khat *naskhi*<sup>5</sup> meskipun kaidah yang dipakai pada penulisannya cenderung tidak konsisten mengikuti kaidah penulisan khat tersebut. Hal ini salah satunya dilihat dari penulisan huruf kāf yang cenderung melingkar dan bagian ujungnya dipakai untuk menggantikan huruf hamzah di tengahnya.<sup>6</sup> Tentu ini bukan kaidah khat naskhi yang lazim dipakai pada mushaf-mushaf terdahulu maupun yang modern. Adapun tinta yang digunakan di dalam untuk menulis khat ini secara keseluruhan adalah hitam, begitu pun juga tanda baca, tanda waqaf, tanda akhir ayat, nomor halaman, nomor keterangan kuras, keterangan nama surah, serta keterangan nomor juz. Sedangkan tinta yang digunakan di dalam iluminasi terdiri dari warna merah, kuning, oranye, hijau. Adapun warna dominan pada iluminasi ini adalah warna hijau.

**d. Ukuran Manuskrip dan Tulisan**

Setelah penulis melakukan pengukuran terhadap manuskrip al-Qur'an Ahmad ini diketahui ukurannya sebagaimana berikut:

- 1) Secara keseluruhan mushaf al-Qur'an tersebut memiliki panjang 29,4 cm, lebar 21,4 cm dan tebal 6,5 cm
- 2) Ukuran panjang dan lebar halaman dihitung dari setiap bingkai mushaf adalah 24 cm
- 3) Mushaf tersebut memiliki ukuran margin atas 3 cm, bawah 2 cm, bagian dalam 3 cm, dan bagian luar 2 cm
- 4) Jarak paragrafnya adalah 1 cm

<sup>5</sup> Khat ini berkembang dan banyak digunakan di dalam menulis mushaf al-Qur'an mulai abad 17 seiring maraknya dengan kehadiran kertas impor. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh A.R. Sirojudin -seorang pakar kaligrafi Indonesia dan Mudir Lembaga Kaligrafi di Sukabumi. Menurutnya lagi beberapa khat yang berkembang pada masa ini antara lain *naskhi*, *riq'ah*, *tsuluts*, *kufi*, *muhaqqaq*, *raihani*, dan *tauqi*'. Lihat A.R Sirojuddin, "Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia," *Al-Turats* 20, no. 1 (Januari 2014): 222–223.

<sup>6</sup> Kaidah ini lebih mengarah pada penulisan khat *riq'ah*. Lihat Muḥammad Hāsyim, *Qawā'id al-Khāṭṭ al-'Arābī* (Beirut: Alamul Kutub, 1986), 68.



## 2. Aspek Tekstologi

Tekstologi merupakan salah satu rumpun ilmu di dalam kajian filologi yang mempelajari tentang seluk beluk sebuah teks, meliputi penelitian penjelmaan dan penurunan teks, penafsiran dan juga pemahamannya. (Baried dkk., 1985, hlm. 57) Penulis mencoba mengkritisi teks, mendeskripsikan, serta mengemukakan kesalahan-kesalahan yang terdapat di dalam mushaf Madura tersebut dengan berpedoman pada langkah yang dikemukakan oleh Ramadhan Abd at-Thawwab, yaitu:

- a. Keraguan terhadap naskah itu sendiri
- b. Memeriksa ulang referensi pengarang yang sangat penting dilakukan untuk memahami metode penulisan, narasi dan susunan kalimatnya dengan merujuk pada sumber utamanya
- c. Memeriksa ulang karya yang serupa seperti seseorang hendak meneliti dari sisi gramatikal bahasa Arab hendaknya ia juga melihat referensi kitab yang membahas ilmu tata-bahasa, dan lain sebagainya
- d. Memeriksa ulang kutipan dari buku, catatan pinggir dan penjelasannya
- e. Melakukan *takhrīj* teks untuk meneliti apapun termasuk titik-titik kesalahan, dan memberikan bukti atas kebenarannya isinya. Adapun di dalam proses *takhrīj* al-Qur'an maka menurutnya harus menyertakan nama surah, nomor ayat al-Qur'an untuk mempermudah pembaca yang tidak mengetahui letak surah di dalam al-Qur'an. (Al-Zarqānī, 2019, hlm. 205)

Berikut penulis sajikan beberapa aspek kajian di dalam mushaf Madura meliputi jenis *rasm*, jenis qiraat, scholia, syakl/tanda baca, tanda waqaf, dan kesalahan tulisan (corrupt).

### a. *Rasm* dalam Manuskrip Mushaf Madura

Untuk mengetahui jenis *rasm* yang digunakan di dalam penulisan mushaf Madura ini, penulis akan mengkomparasikannya dengan enam kaidah penulisan kaidah *rasm utsmānī*, yaitu *hadzf*, *ziyādah*, *hamzah*, *badal*, *faṣl* dan *waṣl*. (Al-Zarqānī, 2019, hlm. 205)

| No | Kaidah | <i>Rasm Utsmānī</i> | <i>Rasm Manuskrip</i> |
|----|--------|---------------------|-----------------------|
|----|--------|---------------------|-----------------------|



|   |                |   |   |
|---|----------------|---|---|
| 1 | <i>Hadzf</i>   | Abu daud dan ad Dani menghapus alif pada setiap kata 'كِتَابٌ' kecuali pada 4 tempat yaitu Q.S. al-Hijr: 4, al-Kahf: 27, ar-Ra'd: 38, dan an-Naml: 1. (Al-Handāwī, 1410, hlm. 60)   | Dalam Q.S. al-Isra: 58 tertulis 'الكتب' (sesuai <i>rasm utsmānī</i> ) sedangkan dalam Q.S. al-Baqarah: 2 tertulis 'الكتاب' (tidak sesuai <i>rasm utsmānī</i> )  |
| 2 | <i>Ziyadah</i> | Abu daud dan ad Dani sepakat penulisan kata 'لَوْلَا' (ketika nashob) dengan tambahan alif sesudah waw kedua yang terletak di tiga tempat yaitu Q.S. al-Hajj: 23, Fatir: 33, dan ad-Dahr: 19. (Al-Handāwī, 1410, hlm. 273)  | Dalam manuskrip semua kata 'لَوْلَا' pada tiga tempat tersebut tertulis dengan tambahan alif (sesuai dengan <i>rasm utsmānī</i> )   |
| 3 | <i>Hamzah</i>  | Seluruh ulama <i>rasm utsmānī</i> sepakat bahwa penulisan hamzah di akhir kalimat setelah huruf alif ditulis tanpa bentuk seperti kata 'الأعداء, السفهاء, يشاء' (sebelum diberi tanda baca tertulis 'الاعدا, السفها, يسا') kecuali pada beberapa tempat seperti dalam Q.S. Ar-Rum: 13 dan Fatir: 28 yang tertulis dengan bentuk waw, yaitu "شفعوا, علموا" (sebelum diberi tanda baca tertulis "سفعوا, علموا"). (Al-Handāwī, 1410, hlm. 242–243) | Di dalam manuskrip mengikuti kaidah penulisan <i>rasm utsmānī</i> seperti pada kata 'الأعداء, السفهاء, يشاء' dan begitu juga pada kata-kata pengecualian yaitu pada kata "شفعوا, علموا"   |
| 4 | <i>Badal</i>   | Para perawi <i>rasm utsmānī</i> sepakat tentang penulisan kata 'صلاة' dengan waw (صلوة) jika lafaz tersebut diidofahkan kepada isim zahir (seperti dalam Q.S an-Nur: 58), berbentuk nakirah (seperti dalam Q.S. al-Baqarah: 96 dan al-Kahf: 81, atau berbentuk ma'rifat (Seperti dalam Q.S. al-Baqarah: 110, Ali Imran 185).  | Setelah penulis meneliti <i>rasm</i> kata 'صلاة' pada manuskrip semua kaidah yang terdapat dalam manuskrip tersebut sesuai dengan kaidah badal yang ada pada kaidah <i>rasm utsmānī</i> baik diidhofahkan dengan isim zahir, nakirah, ma'rifat tertulis dengan waw 'صلاة', maupun ketika ia |



|   |             |   |   |
|---|-------------|---|---|
|   |             | Adapun jika lafaz tersebut diidhofahkan kepada dhomir maka ditulis dengan alif <i>صلاة</i> seperti dalam Q.S. al-Isra: 110 dan an-Nur 41. Kecuali pada 4 tempat yang tertulis dengan <i>waw</i> , yaitu pada Q.S. at-Taubah 99 dan 110, Hud: 87, dan al-Mu'minun: 9. (Al-Handāwī, 1410, hlm. 299–300) | diidhofahkan dengan isim dhomir yang ditulis dengan alif <i>صلاة</i> hingga pada 4 tempat pengecualiannya yang tertulis dengan <i>waw</i> <i>صلوة</i>   |
| 5 | <i>Faṣl</i> | Semua kata <i>إِنْ</i> dan <i>لَمْ</i> ditulis terpisah seperti pada al-Baqarah: 282 tertulis <i>فان لم يكونا</i> , an-Nisa: 11 <i>فان لم يكن</i> dan al-Qasas: 57 <i>فان لم يستجيبوا</i> , dan lain-lain, kecuali pada Q.S. Hud: 14 tertulis <i>قالم يستجيبوا</i> . (Al-Handāwī, 1410, hlm. 308)     | Semua kata <i>إِنْ</i> dan <i>لَمْ</i> dalam manuskrip tertulis terpisah (sesuai dengan <i>rasm utsmānī</i> ). Demikian juga pada Q.S. Hud: 14 yang tertulis terpisah <i>فان لم يستجيبوا</i> tentu ini tidak sesuai dengan kaidah penulisan <i>rasm utsmānī</i> . |
| 6 | <i>Waṣl</i> | Kata <i>ابن</i> dan <i>أم</i> hanya ada 2 di dalam al-Qur'an. satu ditulis dengan bersambung yaitu pada Q.S. Ṭāhā: 94 <i>بينوم</i> , satu lagi ditulis dengan terpisah yaitu pada Q.S. al-al-'Araf: 150 <i>قال ابن أم</i> . (Al-Handāwī, 1410, hlm. 321)  | Di dalam manuskrip kata <i>ابن</i> dan <i>أم</i> tertulis sesuai dengan kaidah <i>rasm utsmānī</i> , di mana pada Q.S. Ṭāhā: 94 tertulis dengan bersambung <i>بينوم</i> , sedangkan pada Q.S. al-'Araf: 150 tertulis dengan terpisah <i>قال ابن أم</i> .          |

Dari tabel di atas diketahui penggunaan *rasm* pada mushaf manuskrip Madura ini menggunakan *rasm utsmānī* meskipun di beberapa tempat cenderung tidak konsisten yaitu dengan menggunakan *rasm imlā'ī /iṣtilāhī*. Jadi dapat disimpulkan bahwa mushaf Madura ini menggunakan *rasm* campuran yaitu *rasm utsmānī* dan *rasm imlā'ī*

#### b. Qiraat dalam Manuskrip Mushaf Madura

Dalam Islam, *Qirā'ah* (jamak *Qirā'āt*; bahasa Arab: *قراءات*, lit. 'bacaan atau bacaan') adalah bentuk linguistik, leksikal, fonetik, morfologi, dan sintaksis berbeda yang diizinkan dengan membaca kitab suci Islam, al-Qur'an. (Leaman, 2006, hlm. 233) Perbedaan antara



Qiraat hanya sedikit dan mencakup perbedaan aturan mengenai perpanjangan, intonasi, dan pengucapan kata, tetapi juga perbedaan dalam penghentian, vokal, konsonan (mengarah ke kata ganti dan kata yang berbeda) bentuk kata kerja), dan lebih jarang seluruh kata. Qiraat juga merujuk pada cabang studi Islam yang membahas cara-cara pembacaan ini. (*The Origins of the Variant Readings of the Qur'an* | Yaqeen Institute for Islamic Research, t.t.)

Ada tujuh aliran qira'at yang masyhur dan diakui, masing-masing mendapatkan namanya dari seorang pembaca atau pembaca Alquran yang terkenal seperti Nafi' al-Madani, Ibnu Kathir al-Makki, Abu Amr dari Basra, Ibnu Amir ad-Dimashqi, 'Āsim bin Abi al-Najūd, Hamzah az-Zaiyyat, dan Al-Kisa'i. Meskipun para pembaca ini hidup pada abad kedua dan ketiga Islam, ulama yang menyetujui tujuh qira'at pertama (Abu Bakr Ibnu Mujāhid) hidup satu abad kemudian, dan bacaan-bacaan itu sendiri memiliki rantai transmisi (seperti hadis) yang berasal dari masa Nabi Muhammad. (*Scholar of Renown*, 2001)

Untuk mengetahui qiraat yang ada pada mushaf Madura yang penulis teliti, penulis membuat hipotesa bahwasanya qiraat ini menggunakan qiraat Imam 'Aṣim riwayat Imam Ḥafṣ. Di sini penulis membuat sampel perbandingan qiraat di dalam manuskrip dengan qiraat mutawatir lainnya.<sup>7</sup> Berikut adalah tabel perbandingan qiraat tersebut.

---

<sup>7</sup> Dalam hal ini penulis mengkomparasikan bacaan 'Asim riwayat Hafs dengan bacaan imam qiraat lainnya dengan berpedoman pada mushaf qiraat tulisan al-Ma'sarāwī. Lihat (*Al-Ma'sarāwī*, t.th)



| No | Imam Qurra'                 | Surah & ayat   | Kata                    | Manuskrip |                  |
|----|-----------------------------|----------------|-------------------------|-----------|------------------|
|    |                             |                |                         | Bacaan    | Keterangan       |
| 1  | Qalun dari Nafi             | Al-Fatihah: 3  | مَلِكٍ                  |           | Hal 1 baris 3    |
| 2  | Warasy dari Nāfi            | Al-Baqarah: 3  | يُؤْمِنُونَ             |           | Hal 2 baris      |
| 3  | Al-Bazi dari Ibn Kathīr     | Al-Baqarah: 6  | تُنذِرُهُمْ وَ          |           | Hal 3 baris 2    |
| 4  | Qunbul dari Ibnu Katsir     | Al-Baqarah: 36 | كَلِمَاتٍ               |           | Hal 9 baris 2    |
| 5  | Ad-Duri dari Abu 'Amr       | Ali Imran: 37  | وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا |           | Hal 72 baris 11  |
| 6  | As-Susi dari Abu 'Amr       | Ali Imran: 48  | وَتُعَلِّمُهُ           |           | Hal 74 baris 9   |
| 7  | Hisyam Dari Ibn 'Āmir       | An-Nisa: 10    | وَسَيُصَلِّونَ          |           | Hal 103 baris 2  |
| 8  | Ibn Dzakwan dari Ibn 'Āmir  | Al-Fatihah: 7  | عَلَيْهِمْ ۝٦١ غَيْرِ   |           | Hal 1 baris 7    |
| 9  | Syu'bah dari 'Āšim          | Al-Maidah: 2   | وَرُضْوَانًا            |           | Hal 135 baris 8  |
| 10 | Ḥafṣ dari 'Āšim             | Al-Maidah: 5   | الْحَاسِرِينَ           |           | Hal 137 baris 2  |
| 11 | Kholaf dari Hamzah          | Al-An'am 9     | عَلَيْهِمْ              |           | Hal 160 baris 10 |
| 12 | Khallād dari Ḥamzah         | Al-An'am: 16   | مَنْ يَصْرِفُ           |           | Hal 161 baris 7  |
| 13 | Abu al-Ḥāris dari al-Kisā'i | Al-A'raf: 25   | تَخْرُجُونَ             |           | Hal 188 baris 6  |
| 14 | Ad-Dūri dari al-Kisā'i      | Al-A'raf: 26   | وَلِبَاسٍ               |           | Hal 188 baris 7  |

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mushaf tersebut menggunakan qiraat 'Āšim riwayat Ḥafṣ, hal ini adalah sebagaimana mayoritas mushaf yang beredar di Indonesia pada umumnya.



### c. Scholia

Scholia dari segi bahasa berarti “catatan pendek” atau “penjelasan singkat.” Kata ini secara teknis yang menunjukkan campuran dari berbagai komentar yang tersebar di pinggiran manuskrip karya sastra kuno.<sup>8</sup> Pada penelitian ini scholia yang dimaksud adalah kata-kata yang menjelaskan teks mushaf yang meliputi keterangan kuras<sup>9</sup>, keterangan surah dan keterangan awal juz.

#### 1) Keterangan Surah

| No. | Surah      | Manuskrip |
|-----|------------|-----------|
| 1   | Al-Fatihah |           |
| 2   | Al-Baqarah |           |
| 3   | Ali Imran  |           |
| 4   | An-Nisa    |           |
| 5   | Al-Maidah  |           |
| 6   | Al-An'am   |           |
| 7   | Al-'Araf   |           |
| 8   | Al-Anfal   |           |
| 9   | At-Taubah  |           |

<sup>8</sup> “Scholia,” obo, diakses 26 Maret 2023, <https://www.oxfordbibliographies.com/display/document/obo-9780195389661/obo-9780195389661-0343.xml>.

<sup>9</sup> Kuras adalah Sehelai kertas yang dipergunakan dalam pencetakan buku, dilipat-lipat dan dipotong menjadi beberapa halaman buku. (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008, hlm. 844)



|    |         |  |
|----|---------|--|
|    |         |    |
| 10 | Yunus   |    |
| 11 | Hud     |    |
| 12 | Yusuf   |    |
| 13 | Ar-Ra'd |    |
| 14 | Ibrahim |   |
| 15 | Al-Hijr |  |
| 16 | An-Nahl |  |
| 17 | Al-Isra |  |
| 18 | Al-Kahf |  |
| 19 | Maryam  |  |
| 20 | Thaha   |  |

Dari beberapa contoh keterangan surah pada tabel, sebagaimana mushaf standar Indonesia, keterangan surah pada mushaf Madura ini juga tidak menggunakan syakl. Penulis juga menemukan beberapa kesalahan kaidah di dalam penulisan keterangan surah di atas, diantaranya adalah kesalahan di dalam penulisan surah Ali Imran (الِ عِمْرَان) yang bersambung dan tertulis al-'Imran (العِمْرَان). Penulis juga menemukan ketidakkonsistenan di dalam penulisan keterangan surah di atas. Dalam beberapa surah penulis menemukan hamzah qat' ditulis dengan tanda yang jelas



seperti keterangan pada surah al-Anfal -tertulis الأنفال-, al-Isra -tertulis الإسراء- dan lain sebagainya. Sedangkan di surah lain beberapa tidak tertulis hamzah qat', seperti pada surah Ibrahim -tertulis ابراهيم-, al-Araf -tertulis الاعراف-, al-An'am -tertulis الانعام-, dan lain sebagainya.

Ketidakkonsistenan juga ditemukan pada penulisan tanda baca tasydid pada huruf-huruf syamsiyah. Seperti pada keterangan surah an-Nahl yang terdapat tanda tasydid -tertulis التحل-. Sedangkan di surah lain sebaliknya, tidak terdapat tanda baca tasydid seperti pada keterangan surah an-Nisa -tertulis النساء-, at-Taubah -tertulis التوبة-, ar-Ra'd -tertulis الرعد .

Dari tabel di atas juga diketahui bahwa khusus surah at-Taubah terdapat scholia bacaan sebagai ganti basmalah. Keterangan seperti ini sebagaimana yang juga terdapat di dalam mushaf standar Indonesia yang beredar.

## 2) Scholia keterangan Kuras

Berikut adalah tabel beberapa kuras yang penulis ambil secara acak.

| No | Tanda | Keterangan                              |
|----|-------|---|
| 1  |       | Kuras ke 1 lembar ke 16 halaman 30      |
| 2  |       | Kuras ke 2 lembar ke 19 di halaman 28   |
| 3  |       | Kuras ke 7 lembar ke 5 di halaman 241   |
| 4  |       | Kuras ke 12 lembar ke 16 di halaman 501 |
| 5  |       | Kuras ke 15 lembar ke 2 di halaman 230  |
| 6  |       | Kuras ke 21 lembar ke 15 halaman 890    |

Penulis kurang mengetahui alasan dibalik penomoran kuras yang ditulis di hampir setiap halaman mushaf. Akan tetapi besar kemungkinan keterangan kuras



tersebut tidak lain adalah agar memudahkan penulis mushaf untuk menjilid setiap lembar naskah menjadi sebuah mushaf al-Qur'an yang utuh.

3) Scholia keterangan awal juz

| Juz | Manuskrip | Juz | Manuskrip | Juz | Manuskrip |
|-----|-----------|-----|-----------|-----|-----------|
| 1   | Tidak ada | 11  |           | 21  |           |
| 2   |           | 12  |           | 22  |           |
| 3   |           | 13  |           | 23  |           |
| 4   |           | 14  |           | 24  |           |
| 5   |           | 15  |           | 25  |           |
| 6   |           | 16  |           | 26  |           |
| 7   |           | 17  |           | 27  |           |
| 8   |           | 18  |           | 28  |           |
| 9   |           | 19  |           | 29  |           |
| 10  |           | 20  |           | 30  |           |

Di dalam penulisan keterangan juz pada mushaf ini cenderung konsisten dengan menggunakan aksara arab dengan numeral indo-arabic. Sebagaimana mushaf yang tersebar di Indonesia pada umumnya di dalam mushaf tersebut tidak terdapat keterangan juz 1. Beberapa kesalahan/kekurangan di dalam penulisan mushaf ini, yaitu terdapat pada keterangan juz 10 dan 22 di mana keduanya hanya tertulis keterangan juz saja.

4) Syakl/tanda baca

| No | Syakl         | Manuskrip |
|----|---------------|-----------|
| 1  | <i>Fathah</i> |           |



|    |                            |  |
|----|----------------------------|--|
| 2  | <i>Kasrah</i>              |  |
| 3  | <i>Dummaḥ</i>              |  |
| 4  | <i>Fathatayn</i>           |  |
| 5  | <i>Kasratayn</i>           |  |
| 6  | <i>Dummatayn</i>           |  |
| 7  | <i>Sukun</i>               |  |
| 8  | <i>Tasydid</i>             |  |
| 9  | <i>Fathah bergelombang</i> |  |
| 10 | <i>Fathah berdiri</i>      |  |
| 11 | <i>Dhummaḥ terbalik</i>    |  |
| 12 | <i>Kasrah berdiri</i>      |  |

Dari sini Syakl atau tanda baca pada mushaf Madura ini mayoritas sama dengan mushaf al-Qur'an standar Indonesia yang berkembang saat ini.


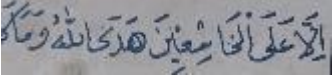
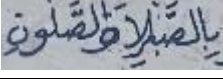
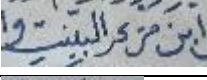
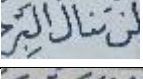
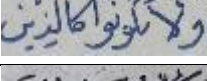

#### 5) Tanda Waqaf

| No | Jenis Waqaf            | Manuskrip | MSI |
|----|------------------------|-----------|-----|
| 1  | Waqaf Lazim            | Tidak ada |     |
| 2  | Waqaf Jaiz             |           |     |
| 3  | Waqaf al-Waqfu al-Aula |           |     |
| 4  | Waqaf mu'ānaqah        |           |     |
| 4  | Lā waqfa fih           |           |     |
| 5  | Al-Waṣl al-Aula        |           |     |

Dari tabel di atas dapat diketahui jenis tanda waqaf pada mushaf Madura juga cenderung sama dengan mushaf yang beredar di Indonesia secara umum. Namun penulis tidak menemukan tanda wakaf lazim dan saktah yang biasanya dipakai pada mushaf-mushaf cetak saat ini khususnya yang menggunakan riwayat hafs.

#### 6) Kesalahan tulisan (corrupt)

Untuk menganalisa setiap kesalahan di dalam manuskrip Madura ini, penulis membandingkan manuskrip tersebut dengan al-Qur'an yang dikeluarkan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an pada tahun 2022 sebagai landasan untuk mentashih manuskrip tersebut. Hal ini sangat diperlukan sehingga dapat diketahui kata atau kalimat yang salah dengan rujukan yang kredibel. (Al-Kamāli, 2001, hlm. 99)

| No. | Kata  | Kesalahan                                       | Keterangan                        | Tashih <sup>10</sup>                 |
|-----|---|---|-----------------------------------|--------------------------------------|
| 1   |  | Tanda akhir ayat terdapat pada pertengahan ayat | Al-Baqarah: 23, Hal 6 baris 1 & 2 | إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾        |
| 2   |  | Kesalahan syakl                                 | Al-Baqarah: 25, Hal 6 baris 7     | مُتَّشِبِهَا                         |
| 3   |  | Salah penulisan kata                            | Al-baqarah: 143, hal 30 baris 9   | إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ |
| 4   |  | Kelebihan huruf                                 | Al-Baqarah: 153, Hal 32 baris 9   | بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ             |
| 5   |  | Huruf ya dan mim tidak jelas                    | Al-Baqarah: 253 Hal 58 baris 3    | أَبْنِ مَرْيَمَ الْبَيْتَاتِ         |
| 6   |  | Kesalahan syakl                                 | Al-Baqarah: 260. Hal 60 baris 9   | فَخُذْ أَرْبَعَةً                    |
| 7   |  | Kurang huruf                                    | Ali Imran: 92, hal 82 baris 1     | لَنْ تَتَّالُوا الْبِرَّ             |
| 8   |  | Kurang titik                                    | Ali Imran: 105, Hal 84 baris 1    | وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ          |
| 9   |  | Kurang kata                                     | An-Nisa: 24, hal 107 baris 1      | عَلَيْكُمْ وَأَجَلٌ                  |

<sup>10</sup> Selengkapnya lihat (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022)

|    |   |                                 |                                   |                               |
|----|---|---------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------|
| 10 |    | Kesalahan syakl                 | An-Nisa: 34, hal 109 baris 3      | الرِّجَالُ قَوْمُونَ          |
| 11 |    | Huruf tidak jelas               | An-Nisa: 154, Hal 131 baris 4     | وَرَفَعْنَا                   |
| 12 |    | Kesalahan huruf                 | An-Nisa: 171, Hal 133 baris 10    | ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولٌ        |
| 13 |    | Kurang tasydid dan kurang huruf | Al-Maidah: 89, Hal 153 baris 3    | بِمَا عَقَدْتُمُ الْاِيْمَانَ |
| 14 |    | Kelebihan huruf fā'             | Al-Maidah: 90, hal 153, baris 7-8 | فَاجْتَنِبُوهُ                |
| 15 |    | Kesalahan huruf                 | Al-An'am: 112, hal 172 baris 4    | وَالْحِجْرِ يُوحَى            |
| 16 |   | Kesalahan huruf                 | Al-An'am: 120, hal 177 baris 4    | ظَاهِرِ الْاِثْمِ             |
| 17 |  | Kesalahan letak syakl           | Al-A'raf: 89, Hal 198 baris 7     | رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا    |
| 18 |  | Kurang titik                    | Al-A'raf: 133, hal 202 baris 10   | وَالْجُرَادِ                  |
| 19 |  | Kesalahan huruf                 | Al-Anfal: 65, hal 223 baris 9     | مَاتَتَيْنِ                   |
| 20 |  | kurang syakl                    | At-Taubah: ٦, Hal 226 baris 8     | يَسْمَعُ                      |

Dari sampel yang ada pada tabel dapat diketahui tipologi kesalahan-kesalahan yang ada pada manuskrip Madura ini. Kesalahan tersebut terletak baik pada dabt, syakl, i'rob, huruf, kata, bahkan kalimat, begitu juga ketidakjelasan huruf dinilai sebagai sebuah kesalahan yang dampaknya juga menjadi fatal tatkala terdapat kekeliruan di dalam membacanya.

## D. KESIMPULAN

### 1. Aspek kodikologi

Mushaf ini besar kemungkinan ditulis di Madura dan telah berumur sekitar 80 tahun. Keadaannya masih utuh tertulis 30 juz dengan jumlah halaman 1192. Manuskrip tersebut masih jelas dibaca. Sistem penjilidan menggunakan benang Ditulis di atas kertas berwarna krim dengan tinta teks berwarna hitam. Iluminasi ditemukan pada bagian awal, tengah, dan



akhir motif floral sederhana dengan warna hijau mendominasi. Khat yang digunakan menggunakan khat naskhi meskipun secara keseluruhan penggunaan khat ini tidak konsisten.

## 2. Aspek tekstologi

Rasm pada manuskrip ini menggunakan rasm campuran yaitu rasm utsmānī dan rasm imlai/istilahi. Qiraat yang digunakan adalah qiraat 'Āṣim dengan riwayat Ḥafṣ. Beberapa scholia pada manuskrip antara lain keterangan surah, kuras dan awal juz. Syakl atau tanda baca serta tanda waqaf yang digunakan cenderung sama dengan mushaf standar Indonesia yang beredar saat ini. Kemudian tipologi kesalahan di dalam manuskrip ini meliputi kesalahan dalam ḍabṭ syak, huruf, kata, kalimat, bahkan ketidakjelasan huruf.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd at-Thawwab, R. (2015). *Metode Kajian Teks: Menurut Ulama Klasik dan Kontemporer*. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Ahmad, N. (2021). *Filologi Naskah-naskah Islam Nusantara*. CV Lawwana.
- Al-Handāwī, 'Alī Ismā'īl Al-Sayyid. (1410). *Jāmi' al-Bayān Fī Ma'rifah Ras mal-Qur'ān*. Dar al-Furqan.
- Al-Kamālī, A. (2001). *Kitābah al-Baḥts wa Tahqīq al-Makhṭūṭah*. Dar Ibn Hazm.
- Al-Ma'ṣarāwī, A. 'Isa. (t.th). *As-Syāmil fī Qirā'āt al-A'imma al-'Asyr al-Kawāmil min Ṭarīq as-Syāṭibiyyah wa ad-Durrah*. Dar al-Imam as-Syāṭibi.
- Al-Zarqānī, M. 'Abdul 'Azim. (2019). *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Baried, S. B. & dkk. (1994). *Pengantar Teori Filologi*. UGM.
- Baried, S. B., Soeratno, S. C., Sawoe, Sutrisno, S., & Syakir, M. (1985). *Pengantar Teori Filologi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Elmawa, M. (2023). *Filologi, Naskah Kuno & Studi Keislaman Kontemporer* [PPTX].
- Fathurrahman, O. (2015). *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Kencana.
- Hāsyim, M. (1986). *Qawā'id al-Khāṭṭ al-'Arābī*. Alamul Kutub.
- Holme, A. (2010). *Geometry Our Cultural Heritage* (2 ed.). Springer.
- Kemenag. (t.t.). *Sejarah Panjang Mushaf Al-Quran Indonesia*. <https://kemenag.go.id>. Diambil 29 Maret 2023, dari <https://kemenag.go.id/nasional/sejarah-panjang-mushaf-al-quran-indonesia-zdir8f>
- Kristian. (2022, Oktober 26). *Batik Tulis Madura: Filosofi dan Jenisnya*. Krajanbatik. <https://www.krajanbatik.com/post/batik-tulis-madura>



- 
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2019). *Penulisan dan Penyalinan Mushaf al-Qur'an*. Badan LITBANG dan DIKLAT Kementerian Agama RI.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2022). *Al-Qur'anul Karim* (2022 ed.). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Leaman, O. (2006). *The Qur'an: An Encyclopedia*. Taylor & Francis.
- Scholar of renown: Ibn Mujahid*. (2001, Juli 16). Arab News.  
<https://www.arabnews.com/node/213868>
- Scholia*. (t.t.). Obo. Diambil 26 Maret 2023, dari  
<https://www.oxfordbibliographies.com/display/document/obo-9780195389661/obo-9780195389661-0343.xml>
- Sekretariat Dirjen Kebudayaan KEMENDIKBUD RI. (2013). *Batik Madura*. Sekretariat Dirjen Kebudayaan KEMENDIKBUD RI.
- Sirojuddin, A. R. (2014). Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia. *Al-Turats*, 20(1). *The Origins of the Variant Readings of the Qur'an | Yaqeen Institute for Islamic Research*. (t.t.). Diambil 7 November 2023, dari <https://yaqeeninstitute.org/read/paper/the-origins-of-the-variant-readings-of-the-quran>
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Unicode Consortium. (2019). *The Unicode Standard*. t.p.
- Kristian. "Batik Tulis Madura: Filosofi dan Jenisnya." *Krajanbatik*, 26 Oktober 2022.  
<https://www.krajanbatik.com/post/batik-tulis-madura>.
- Kemenag. "Sejarah Panjang Mushaf Al-Quran Indonesia." <https://kemenag.go.id>. Diakses 29 Maret 2023. <https://kemenag.go.id/nasional/sejarah-panjang-mushaf-al-quran-indonesia-zdir8f>.
- obo. "Scholia." Diakses 26 Maret 2023. <https://www.oxfordbibliographies.com/display/document/obo-9780195389661/obo-9780195389661-0343.xml>.